

**PROFIL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XI TKR 1 SMK 1
PGRI KARAWANG MELALUI APRESIASI CERPEN**

Nining Nursakinah¹, Fitria Ramadani², Nur Sabrina Akhmad³, dan M. Ali Syariat⁴.

Universitas Singaperbangsa Karawang

niningsakinah306@gmail.com

ABSTRAK

Cerpen merupakan cerita pendek yang di dalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, dimulai dengan pengenalan tokoh, adanya konflik serta penyelesaiannya. Di dalamnya juga terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil. Apresiasi cerpen merupakan tindakan untuk memahami, mengenal dan menikmati karya sastra. Banyak orang yang meremehkan bacaan dari cerpen dan kurangnya minat untuk membaca. Sedangkan banyak manfaat dari membaca, bukan hanya menambah pengetahuan. Namun, dari beberapa siswa ada yang belum memiliki kemampuan memahami isi dari teks cerpen. Salah satunya terdapat siswa yang belum mampu memahami nilai apa yang terkandung dalam teks cerpen. Dengan adanya hal tersebut maka harus diaktifkan kegiatan literasi di sekolah terutama membaca pemahaman. Banyak keunggulan dari membaca, yaitu memperkaya kosa kata, dapat mengetahui karakter dan memperluas imajinasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan teks cerpen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data primer yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Data lalu dianalisis sehingga tergambar tujuan penelitian yang dimaksud. Bersumber pada hasil penelitian, banyak siswa yang belum memahami isi teks cerpen tersebut.

Kata Kunci : *Cerpen, Membaca Pemahaman, Kemampuan Membaca Pemahaman, Kegiatan Literasi di Sekolah*

PENDAHULUAN

Tingkat kegemaran membaca di Indonesia masih terbelang sangat rendah. Maka dari itu, harus ada pembiasaan sejak dini untuk menanamkan agar para siswa gemar dalam membaca. Kurangnya kesadaran dari orangtua, guru, dan siswa itu sendiri dalam membiasakan dirinya untuk membaca. Di dunia internasional, Indonesia berada pada posisi yang sangat rendah dalam tingkat kegemaran membaca. Sehingga, perlu dilakukan uji percobaan untuk mengetahui mutu membaca pemahaman siswa di sekolah. Sayangnya, banyak guru yang mengajar namun masih belum menerapkan apa itu membaca pemahaman. Sebelum mengetahui pengertian membaca pemahaman, sebaiknya pahami terlebih dahulu makna membaca dan pemahaman. Membaca adalah kegiatan melafalkan sebuah tulisan maupun kalimat dengan memvokalkan atau melisankan apa yang ada pada tulisan. Sedangkan, pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami apa yang dibaca dari bacaan tersebut.

Sehingga dapat dikerucutkanlah, tujuannya dalam membaca ialah untuk memahami teks bacaan yang dilafalkan oleh organ mulut. Dan singkatnya, arti dari membaca pemahaman adalah membaca dengan memahami standar-standar pemaknaan dari sebuah teks yang dibaca. Dapat diambil contoh, membaca pemahaman dari sebuah bacaan cerpen. Maka, seseorang yang membaca cerpen tersebut bukan hanya memahami apa yang ada dalam isi cerpen tetapi juga memahami standar-standar kesastraan seperti memahami bagian mana saja yang menjadi unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Sehingga, membaca pemahaman bukan hanya dilandasi minat membaca namun juga daya intelektual seseorang dalam memaknai apa yang dibacanya.

Kemudian untuk proses membaca pemahaman juga memiliki tingkatan-tingkatannya. Tingkatan dalam membaca pemahaman terdiri dari empat macam, yaitu: inferensial, kritis, literal, dan kreatif (Burns dan Roes dalam Hairuddin, dkk, 2007:3-24)). Penjabaran arti dari pemahaman inferensial adalah pemahaman seseorang dalam mengerti dari segi makna teks bacaan yang disaat itu juga mampu untuk memberi simpulan secara ringkas dan jelas. Kedua adalah pemahaman kritis. Pemahaman seseorang dalam membaca dan memahami teks bacaan diperlukan sifat yang dapat menganalisis dengan tajam yang bertujuan mencari kekeliruan dalam bacaan, sehingga tidak langsung percaya terhadap apa yang dibacanya disebut pemahaman kritis. Ketiga, pemahaman literal adalah pemahaman seseorang dalam membaca juga memahami makna yang terdapat dalam teks bacaan dengan tepat bahkan persis yang disampaikan tanpa berbelit-belit dan orang yang mendengarkan hasil pemahamannya pun dapat dengan mudah menangkap apa yang dimaksud. Terakhir, pemahaman kreatif adalah pemahaman seseorang dalam memaknai isi teks bacaan berdasarkan penilaian. Sebab, pemahaman kreatif hampir sama dengan pemahaman evaluatif, dimana pemahaman seseorang dengan mengamati bacaan dan melakukan penilaian.

Diperlukan adanya tes dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman. Hal itu dilakukan sebagai bukti profil pengetahuan suatu kelompok maupun individu ketika diuji dalam memahami teks bacaan. Dalam mengetahui ukuran kemampuan membaca pemahaman dilakukan tes subjektif dan objektif. Tes subjektif ialah menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan dan harus dijawab dengan jawaban yang tepat dan harus disertakan dengan penjelasan yang runtut. Berbeda dengan tes objektif yang hanya mengandalkan pilihan ganda, melengkapi sebuah uraian kalimat yang rumpang, dan memasangkan jawaban dengan pernyataan yang terdapat dalam tes tersebut. Nurgiyantoro (2013:253) mengungkapkan bahwa pengukuran kegiatan membaca dapat mencakup dua segi yaitu keterampilan dan kemauan. Keterampilan membaca lebih berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan faktor kemauan berkaitan dengan aspek afektif. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat diberi simpulan yaitu cara yang tepat untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman ialah dilakukannya tes subjektif maupun tes objektif, namun tetap memperhatikan indikator-indikator dalam penilaian. Untuk mengetahui seberapa pandainya siswa dalam membaca pemahaman, dilakukan tes sederhana yaitu melalui apresiasi teks cerpen dan tes subjektif. Oleh karena itu, membaca pemahaman dengan teks cerpen harus ada penerapan dan pembiasaan untuk siswa agar mereka semakin gemar dalam membaca. Dengan adanya kegemaran membaca siswa, Indonesia bisa berada setingkat dengan negara-negara lain dan Indonesia tidak ketinggalan jauh di dunia internasional dalam bidang literasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini memakai studi deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yang digunakan supaya dapat menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dalam menganalisis data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitas deskriptif karena penelitian ini menyelidiki profil membaca pemahaman siswa dengan teks cerpen di SMK PGRI 1 Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan membaca pemahaman melalui apresiasi cerpen dilaksanakan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 pada pukul 10.00 hingga 12.00 WIB dan diikuti oleh 14 siswa kelas XI TKR 1 di SMK PGRI 1 Karawang. Sebelum pelaksanaannya, siswa diberikan materi terlebih dahulu tentang pengertian membaca pemahaman, pengertian cerpen dan unsur-unsur dalam teks cerpen. Pemaparan materi ini dimaksudkan agar siswa dapat mengerjakan tes yang diajukan untuk mengapresiasi cerpen. Tes yang diajukan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui profil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI TKR 1 di SMK PGRI 1 Karawang melalui apresiasi cerpen. Hasil kemampuan membaca pemahaman tersebut dijelaskan berurutan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Pertanyaan Yang Diajukan Untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Apa gagasan utama dari cerita pendek "Bukan Benci, Tapi Takut"?	6	8
2	Bagaimana watak tokoh Inel dalam cerpen tersebut?	11	3
3	Apakah tokoh Ayah dalam cerpen tersebut memiliki watak antagonis? Berikan alasannya!	6	8
4	Jelaskan alur yang terjadi pada cerpen tersebut!	5	9
5	Sebutkan latar tempat dalam cerpen tersebut!	14	0
6	Sebutkan contoh penggunaan sudut pandang pertama dalam cerpen tersebut!	2	12
7	Jelaskan konflik yang terjadi dalam cerpen "Bukan Benci, Tapi Takut"?	6	8
8	Amanat apa yang dapat dipetik dari cerpen tersebut?	10	4
9	Nilai apa yang terkandung dalam cerpen tersebut?	3	11
10	Pada paragraf tiga baris keempat terdapat kata <i>mengharumkan</i> , apa maksud dari kata tersebut?	10	4
11	Pada paragraf tiga baris kelima terdapat kata <i>menebarkan</i> , apa maksud dari kata tersebut?	11	3

Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan, bahwa kemampuan mengapresiasi unsur cerpen pada siswa kelas XI TKR 1 di SMK 1 PGRI Karawang berada pada kategori cukup dalam menjawab soal yang diajukan oleh peneliti. Dapat dilihat dari hasil jawaban siswa, yang memiliki banyak jawaban benar di bagian watak, latar, amanat, dan memahami makna kata. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan kelebihan yang dimiliki siswa kelas XI TKR 1 di SMK PGRI 1 Karawang dalam kemampuan memahami unsur penokohan, latar, amanat, dan kebahasaan melalui mengapresiasi cerpen. Kemudian dapat dilihat dari hasil jawaban siswa, yang memiliki banyak jawaban salah di bagian

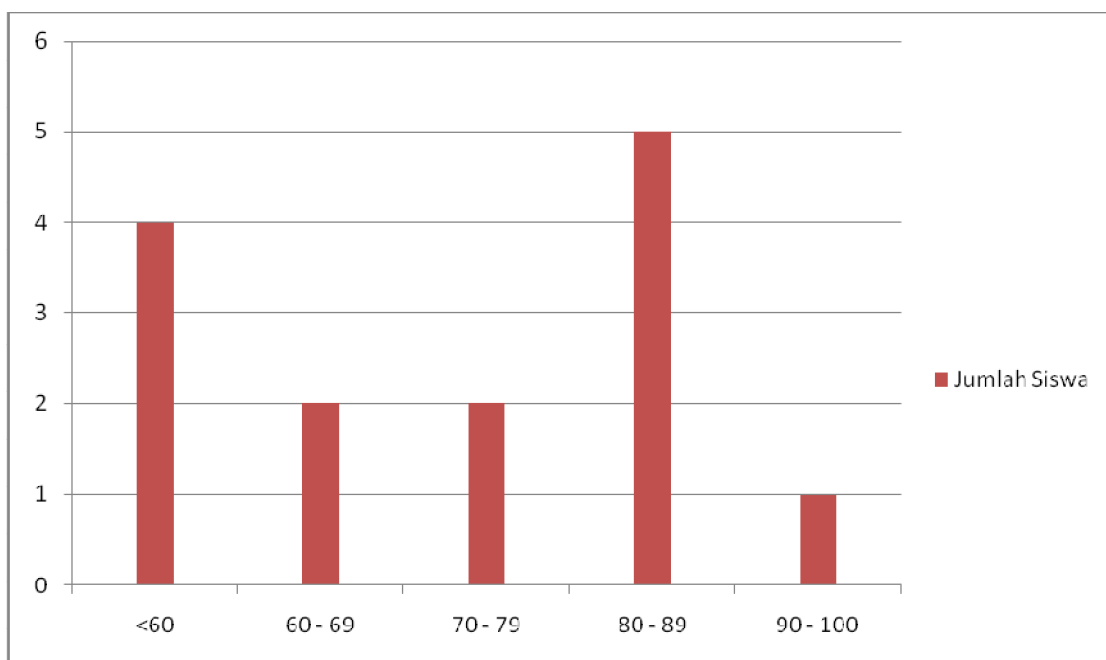
gagasan utama, tokoh, alur, sudut pandang, konflik, dan nilai. Sehingga dapat diberi simpulan juga, artinya siswa memiliki kekurangan dalam hal memahami unsur tema, tokoh, alur, sudut pandang, konflik dalam cerpen, dan nilai yang terkandung dalam cerpen. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak membaca cerpen secara teliti sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman untuk menjawab pertanyaan.

Tabel 2. Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Apresiasi Cerpen

No	Batas Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang dari 60	Sangat Rendah	4	29
2.	60-69	Rendah	2	14
3.	70-79	Sedang	2	14
4.	80-89	Tinggi	5	36
5.	90-100	Sangat Tinggi	1	7
	Jumlah (N)		14	100

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat rendah terdapat 4 siswa dengan persentase 29%. Nilai rendah terdapat 2 siswa dengan persentase 14%. Nilai sedang terdapat 2 siswa dengan persentase 14%. Nilai tinggi terdapat 5 siswa dengan persentase 36%. Nilai sangat tinggi hanya terdapat satu siswa, dengan persentase 7%. Perolehan nilai rerata dari tabel diatas dapat digambarkan grafik di bawah ini.

Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Apresiasi Cerpen



Dari diagram diatas dapat diperoleh data dari 14 siswa dengan rata-rata nilai yaitu 71,92. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menjawab tes yang telah diajukan oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada teks cerpen siswa kelas XI TKR 1 di SMK PGRI 1 Karawang Tahun Ajaran 2019/2020 masih terbelang kemampuan pemahaman yang cukup. Hal ini dibuktikan, berdasarkan hasil jawaban tes dari 14 siswa yang menunjukkan rata-rata nilai yaitu 71,92 dari skala 100. Terdapat sebagian besar siswa (36%) yang sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan kategori nilai tinggi dan 29% siswa masih memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan kategori nilai sangat rendah.

Berdasarkan simpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan berbagai saran. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dari kemampuan membaca pemahaman, yang akan memengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Sehingga, dari tahun ke tahun prestasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Bagi guru diharapkan dapat memperhatikan kemampuan siswa dari penerapan membaca pemahaman, memotivasi serta meningkatkan minat membaca siswa agar gemar membaca. Guru juga harus memberikan banyak pengetahuan mengenai membaca pemahaman supaya siswa lebih menguasai dan memahami bacaan. Terakhir bagi sekolah, diharapkan sekolah melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana dan menjadikan hasil observasi sebagai acuan dari penerapan membaca pemahaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK PGRI 1 Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Susanto. 2015. Membaca Pemahaman di <https://bagawanabi.yasa.wordpress.com/2015/12/03/membaca-pemahaman/> (diakses 5 November).
- Abdullohaja. 2013. Keterampilan Membaca: Membaca Pemahaman di <http://abdullohaja.blogspot.com/2013/01/keterampilan-membaca-membaca-pemahaman.html> (diakses 31 Oktober).
- Rozak, R. W. A. 2018 Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Artikel Dongeng di SD Kelas 1, hlm. 1 di [http://www.researchgate.net/publication/331957605 Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan](http://www.researchgate.net/publication/331957605_Sastra_Dongeng_dalam_Pembelajaran_Membaca_dan_Menulis_Permulaan) (diakses 31 Oktober).
- Nurul Rifky Huba. 2014. Membaca Pemahaman di <https://nurulrifkyhuba.wordpress.com/2014/09/16/membaca-pemahaman/> (diakses 31 Oktober).